

Geographical Indication Certificate of Coffee: A Bibliometrics Study Approach

Sertifikasi Indikasi Geografis Kopi: Pendekatan Studi Bibliometrik

Veny Betsy Saragih ^{1,*}, Riantri Barus ², Chicka Willy Yanti ³, Syadza Anggraini ¹

¹ Department of Agribusiness, Universitas Muhammadiyah Sampit, Sampit, West Kalimantan Province, Indonesia

² Universitas Sumatera Utara, Medan, North Sumatra Province, Indonesia

³ Department of Fisheries Agribusiness, Riau University, Pekanbaru, Riau Province, Indonesia

* Correspondence: venybetsy86@gmail.com

ARTICLE INFO

How to cite:

Saragih, V. B., Barus, R., Yanti, C. W., & Anggraini, S. (2024). Geographical Indication Certificate Of Coffee: A Bibliometrics Study Approach. *Journal of Integrated Agribusiness*, 6(2), 287-297.

DOI: [10.33019/jia.v6i2.5589](https://doi.org/10.33019/jia.v6i2.5589)

Copyright © 2024. Owned by the authors, published by the *Journal of Integrated Agribusiness*.



OPEN ACCESS

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

ABSTRACT

Geographical indication certification of coffee is growing due to the demand for "specialty" coffee based on geographic origin. According to coffee lovers, the taste of coffee varies, depending on where the coffee is produced. As demand for geographic indication certified coffee increased, the research that related to this topic also developed. To find out the extent of research that has been carried out regarding the topic, this bibliometric research was conducted. The purpose of this research is to map research on geographical indication certification of coffee based on keywords and research titles so that gaps and novelties related to the topic are obtained. The type of research used is a quantitative descriptive method. The analysis used is bibliometric analysis with the Vosviewers software tool. Based on the analysis results, it was obtained from the network visualization mapping that there were 6 clusters originating from 3032 terms with 50 keywords that appeared at least 10 times. In research on geographical indication certification, the 3 most keywords that appeared were coffee, Indonesia, geographical indications. From the mapping visualization results, it is known that the latest research topics studied are signs, Arabica coffee, coffee farmers, factors, indicators, Indonesian coffee, Robusta coffee, quality, and West Java. The average publication related to these items was published in 2020-2021. From the results of the visualization mapping, the density of research topics related to coffee items in cluster 1, Indonesian items in cluster 4, and geographical indication items in cluster 2 have been widely researched, while topics in clusters 3, 5 and 6 have not yet been widely researched. These items are signs, coffee farmers, indicators, value, quality, coffee farmers, Robusta coffee, quality, and West Java.

Keywords: *Bibliometric Analysis; Geographical Indication Certificate of Coffee; VOSviewers*

ABSTRAK

Sertifikasi indikasi geografis kopi berkembang karena adanya permintaan kopi "speciality" berdasarkan asal geografis. Citarasa kopi menurut kalangan pecinta kopi berbeda, tergantung dimana asal kopi tersebut dihasilkan. Seiring dengan berkembangnya permintaan akan kopi sertifikasi indikasi geografis, penelitian terkait topik ini juga banyak dilakukan. Untuk mengetahui sejauh mana perkembangan penelitian-penelitian maka dilakukanlah penelitian bibliometrik ini. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memetakan penelitian-penelitian sertifikasi indikasi geografis kopi berdasarkan kata kunci dan judul penelitian sehingga diperoleh gap dan novelty terkait topik. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis bibliometrik dengan alat bantu software Vosviewers. Berdasarkan hasil analisis diperoleh pemetaan visualisasi jaringan terdapat 6 cluster yang berasal dari 3032 term dengan 50 kata kunci yang minimal kemunculannya 10 kali. Dalam penelitian sertifikasi indikasi geografis 3 kata kunci terbanyak yang muncul adalah kopi, Indonesia, indikasi geografis. Dari hasil pemetaan visualisasi hamparan diketahui topik penelitian terbaru yang diteliti yaitu tanda, kopi arabika, petani kopi, faktor, indikator, kopi Indonesia, kopi robusta, kualitas, dan Jawa Barat. Rata-rata publikasi yang berkaitan dengan item-item tersebut dipublikasi pada tahun 2020-2021. Dari hasil pemetaan visualisasi kepadatan, topik penelitian yang berkaitan dengan item kopi pada cluster 1, item Indonesia pada cluster 4, dan item indikasi geografis pada cluster 2 sudah banyak diteliti sedangkan topik-topik yang berada pada cluster 3, 5 dan 6 masih belum banyak diteliti. Adapun item-item tersebut adalah tanda, petani kopi, indikator, nilai, kualitas, petani kopi, kopi robusta, kualitas, dan Jawa Barat.

Kata Kunci: *Analisis Bibliometrik; Sertifikasi Indikasi Geografis Kopi; VOSviewers*

1. Pendahuluan

Kopi merupakan salah satu komoditi pertanian yang memiliki nilai jual tinggi (Lilian Cervo Cabrera, Caldarelli, and da Camara 2020) karena banyak dikonsumsi dan diperdagangkan di dunia. Negara-negara benua Amerika dan Eropa merupakan konsumen utama kopi yang berasal dari negara Brazil, Vietnam dan Columbia. Indonesia merupakan negara urutan

keempat pengekspor kopi di dunia kemudian diikuti oleh negara Ethiopia, Honduras, dan India. Berdasarkan data statistik nasional, Indonesia pada tahun 2023 mengekspor 434.198,5 ton kopi ke negara-negara di benua Amerika, Eropa maupun Asia dan Afrika. Negara Amerika Serikat adalah negara pengimpor utama kopi yang berasal dari Indonesia yaitu sebesar 55.752,7 ton dengan nilai FOB sebesar 1.136.296.300 US Dolar, nilai ini memiliki kontribusi yang cukup besar terhadap PDB Indonesia. (BPS, 2023)

Sejak tahun 1980-an negara-negara di benua Eropa telah mengembangkan sistem sertifikasi untuk komoditas pertanian khususnya kopi yang dikenal dengan sertifikasi *fairtrade* (Lyon 2008). Permintaan kopi dengan sertifikasi *fairtrade*, varietas organik terus meningkat dari tahun ke tahun karena sertifikasi kopi tidak hanya melindungi konsumen dari sisi jaminan kualitas produk tetapi juga memberikan manfaat kepada pelaku usaha kopi seperti garansi harga minimum pada saat harga kopi dunia turun (Dragusanu, Montero, and Nunn 2018). Secara global tren permintaan kopi cenderung meningkat, menurut (Fao.org, 2024) peningkatan konsumsi dan ketertarikan konsumen terhadap kopi "*speciality*" serta inovasi produk di negara berkembang mengakibatkan pasar kopi berkembang. Istilah kopi "*speciality*" dikalangan pecinta kopi merujuk pada citarasa kopi yang berbeda berdasarkan asal geografis, yang dikenal dengan istilah indikasi geografis. Indikasi geografis menjamin kualitas, reputasi, karakteristik khusus suatu produk berdasarkan asal geografisnya (Blakeney & Coulet, 2012). Sertifikasi kopi "*speciality*" dikenal dengan istilah sertifikasi indikasi geografis. Sertifikasi indikasi geografis adalah bentuk kekayaan intelektual untuk makanan, minuman dan produk pertanian (Rippon 2014) dimana selain melindungi produk berdasarkan ke-khasan daerah asal, sertifikasi indikasi geografis juga mencakup aspek standarisasi produk, perlindungan konsumen dan produsen kopi dari penyalahgunaan reputasi indikasi geografis, perlestarian sumberdaya hayati dan keberlanjutan (DirjenKemenkumHam, 2023). Sertifikasi indikasi geografis yang diberikan pada produk tertentu dalam lingkungan geografis tertentu dengan ilmu pengetahuan khusus tertentu membedakannya dengan produk sejenis lainnya. Sertifikasi indikasi geografis juga menjamin harga premium suatu produk karena konsumen memiliki kesediaan membayar lebih tinggi untuk mendapatkan jaminan kualitas dari suatu produk (Singh and Bharti 2023).

Seiring dengan adanya peningkatan permintaan kopi yang bersertifikasi indikasi geografis menjadikan topik ini banyak diteliti. Hasil penelitian berkontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan. Untuk mengetahui perkembangan suatu penelitian dapat dilakukan dengan studi Bibliometrik. Menurut (Oppong and Bannor 2022), bibliometrik adalah statistik terapan yang digunakan untuk menganalisis data publikasi melalui proses pengumpulan, peninjauan karya ilmiah, dan analisis teks-teks yang telah terbit dengan tujuan untuk mendukung penelitian selanjutnya. Dengan Bibliometrik kita dapat memperoleh suatu pola penelitian dan ilmu pengetahuan baru yang sehingga diperoleh potensi kesenjangan penelitian dan keterbaruan dari sebuah topik yang diteliti.

Dari penelitian bibliometrik mengenai standar sertifikasi pertanian yang dilakukan (Oppong and Bannor 2022), diketahui penelitian mengenai skema sertifikasi dan rantai nilai tertentu kurang terwakili, dan negara yang paling banyak memberikan kontribusi terkait studi kepatuhan sertifikasi adalah Jerman. Analisis pada kopi "*speciality*" telah dipelajari dengan intensitas yang baik selama beberapa tahun ini (Soares and Dornelas 2023). Hasil penelitian bibliometrik lain yang dilakukan oleh (L C Cabrera, Caldarelli, and da Camara 2020) menggunakan 209 artikel yang berasal dari jurnal *Scopus* dan 306 artikel dari jurnal *Web of Science* dengan tema kopi sertifikasi periode 2009-2019 diketahui bahwa produktivitas

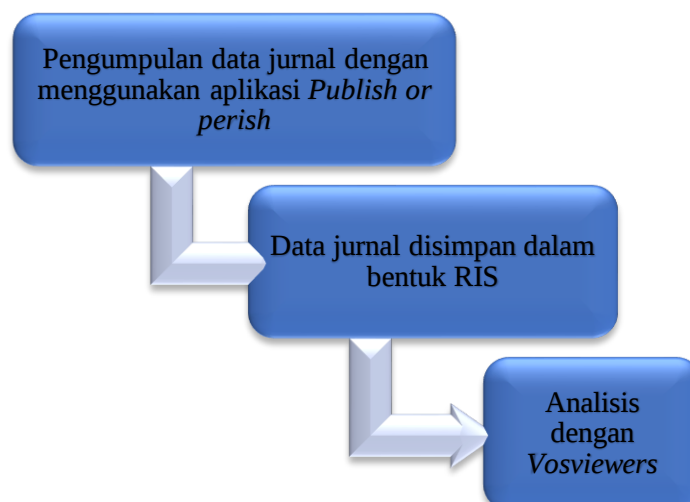
penelitian kopi sertifikasi meningkat selama 10 tahun terakhir di mana topik yang paling banyak diteliti adalah lingkungan dan keberlanjutan sedangkan aspek ekonomi masih sedikit. Sedangkan (Singh and Bharti 2023) dalam penelitian bibliometriknya menggunakan 194 jurnal dari *Web of Science* sepanjang tahun 2001-2021 menyimpulkan penelitian mengenai sertifikasi indikasi geografis paling banyak dilakukan pada tahun 2019. Jurnal yang paling relevan sebagai sumber topik keberlanjutan adalah *British Food Journal*. Kata kunci yang paling relevan adalah indikasi geografis, kualitas, pangan, tata kelola dan sertifikasi. Negara yang sangat berkontribusi pada penelitian sertifikasi indikasi geografis adalah Amerika yang kemudian diikuti oleh negara India, Mexico, dan Brazil.

Analisis bibliometrik menggunakan *software Vosviewers* sebagai alat bantu analisis. Dengan *software* ini kita dapat membuat pemetaan dari jaringan data untuk dianalisis dan divisualisasikan. *Vosviewers* menyediakan visualisasi pemetaan jaringan, visualisasi pemetaan hampan dan visualisasi pemetaan kepadatan dari penelitian sebelumnya (van Eck & Waltman, 2023). Menurut (Singh and Bharti 2023) dengan analisis bibliometrik kita dapat mempelajari tren perkembangan dari sebuah topik melalui analisis dari penelitian yang telah dilakukan oleh akademisi. Oleh karena itu untuk mengetahui tren perkembangan dan kesenjangan (gap) penelitian mengenai sertifikasi indikasi geografis kopi maka dilakukan penelitian bibliometrik sertifikasi indikasi geografi kopi.

2. Metode Penelitian

Data yang digunakan adalah data sekunder yang dikumpulkan menggunakan aplikasi *Harzing's Publish or Perish* (POP) yang berasal dari *publisher google scholar*, dengan pencarian maximum 500 dan kata kunci dalam Bahasa Inggris "*Geographical Indication Certificate of Coffee*" dalam periode 10 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014-2024. Kemudian data yang telah dikumpulkan disimpan dalam bentuk file RIS (*Research Information Systems*) pada aplikasi POP (*Publish or Perish*).

Data dalam bentuk RIS selanjutnya dilakukan analisis dengan *software Vosviewers*. Pada *Vosviewers* analisis yang digunakan adalah *text data* dari metadata yang berbentuk RIS. Abstrak dan judul merupakan ketentuan dari bidang yang akan dilakukan pengikstisaran. Adapun tahapan pengolahan data dijelaskan secara rinci pada bagan dibawah ini :



Gambar 1. Proses Analisis Data

3. Hasil dan Pembahasan

Dari Hasil analisis *software Vosviewers* akan diperoleh 3 visualisasi pemetaan yaitu visualisasi pemetaan jaringan, visualisasi pemetaan hamparan dan visualisasi pemetaan kepadatan penelitian. Berdasarkan hasil pengolahan data dari 500 jurnal yang dianalisis diperoleh 3040 *term* terdapat 58 kata kunci dengan kemunculan minimal sebanyak 10 kali dan membentuk 5 *cluster* yang terdiri dari item-item. Item-item merupakan hasil analisis dari kata kunci dan judul penelitian-penelitian yang telah dilakukan terkait topik. Penjelasan hasil analisis dijelaskan secara rinci pada tabel dibawah ini :

Tabel 1. Item-Item pada Cluster Jaringan Sertifikasi Indikasi Geografis Kopi sebelum Filterisasi tahun 2014-2024

No	Cluster 1 (Merah)	Cluster 2 (Hijau)	Cluster 3 (Biru)	Cluster 4 (Kuning)	Cluster 5 (Ungu)
1	Kopi Arabika (Arabica Coffee)	Biji kopi (Bean)	Analisis (Analysis)	Brazil	Bali
2	Area	Kopi (Coffee)	Kasus (case)	Negara (Country)	Keberlan- jutan (Sustaini- bility)
3	Studi kasus (Case Study)	Biji kopi (Coffee bean)	Industri kopi (Coffee Industry)	Lokasi geografis (Geogra-phical Location)	
4	Sertifikasi (Certification)	Contoh kopi (Coffee-sample)	Contoh (Example)	Biji kopi (Green Coffee Bean)	
5	Perubahan Iklim (Climate Change)	Pengaruh indikasi geografis (Effect geographical indication)	Petani (Farmer)	Produksi (Produc-tion)	
6	Petani kopi (Farmer Coffee)	Asal geografis (Geographic Origin)	Kopi Gayo (Gayo Coffee)	Kopi Robusta (Robusta Coffee)	
7	Produksi kopi (Coffee Production)	Asal geografis (Geographi- cal Origin)	Indikasi Geografis (Geographi-cal Indication)	Kajian (Study)	
8	Pembangu- nan (Develop-ment)	Asal (Origin)	Indikasi Geografis (Geographi-cal Indication)	Tipe (Type)	
9	Ethiopia	Indikator (Indicator)	Indikasi Geografis	Nilai (Value)	
10	Faktor (Factor)	Indonesia (Indonesian)	GIS	Ragam (Variety)	

No	Cluster 1 (Merah)	Cluster 2 (Hijau)	Cluster 3 (Biru)	Cluster 4 (Kuning)	Cluster 5 (Ungu)
11	Dampak (Impact)	Kopi Indonesia (Indonesian Coffee)	Produksi hukum (Legal Production)		
12	Indikasi (Indication)	Asal (Origin)	Produk (Product)		
13	Indonesia	Kualitas (Quality)	Perlindungan (Protection)		
14	Tanda (Sign)	Wilayah (Region)	Aturan (Role)		
15	Startegi (Strategy)	Kopi special (Speciality Coffee)	Vietnam		
16	Jawa Barat (West Java)				

Sumber : Analisis Data Sekunder, 2024

Dari hasil analisis terdapat beberapa kata kunci yang berbeda penulisan tetapi memiliki maksud yang sama, oleh karena itu perlu dilakukan proses penyaringan (filterisasi) dengan memasukkan *thesaurus* dari *item-item* hasil analisis. *Thesaurus* adalah kumpulan kata-kata sinonim yaitu kata yang berbeda tetapi memiliki makna yang sama. Adapun *item-item* yang dilakukan proses filterisasi dengan *thesaurus* dijelaskan pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Item-Item pada Cluster Jaringan Sertifikasi Indikasi Geografis Kopi yang difilterisasi tahun 2014-2024

No.	Label	Diganti dengan
1	Kasus (Case)	Kajian kasus (Case Study)
2	Biji kopi (Green Bean Coffee)	Biji kopi (Coffee Bean)
3	Biji Kopi (Bean)	Biji kopi (Coffee Bean)
4	Indikasi Geografis (Geographic Indication)	Indikasi Geografis (Geographical Indication)
5	Produk Indikasi Geografis (Geographical Indication Product)	Indikasi Geografis (Geographical Indication)
6	Indikasi Geografis (Geographical Indications)	Indikasi Geografis (Geographical Indication)
7	Asal Geografis (Geographic Origin)	Asal Geografis (Geographical Origin)
8	Indonesian	Kopi Indonesia (Indonesian Coffe)

Sumber : Analisis Data Skunder, 2024

Setelah adanya proses filterisasi maka diperoleh hasil pemetaan jaringan dari 50 kata kunci dengan minimal 10 kali kemunculan membentuk 3032 *term*. Proses filterisasi ini menyebabkan perubahan *cluster* pada peta visualisasi jaringan dari 5 *cluster* menjadi 6 *cluster*. Perubahan *cluster* jaringan sertifikasi indikasi geografis berdasarkan hasil analisis setelah filterisasi dijelaskan secara rinci pada tabel berikut ini :

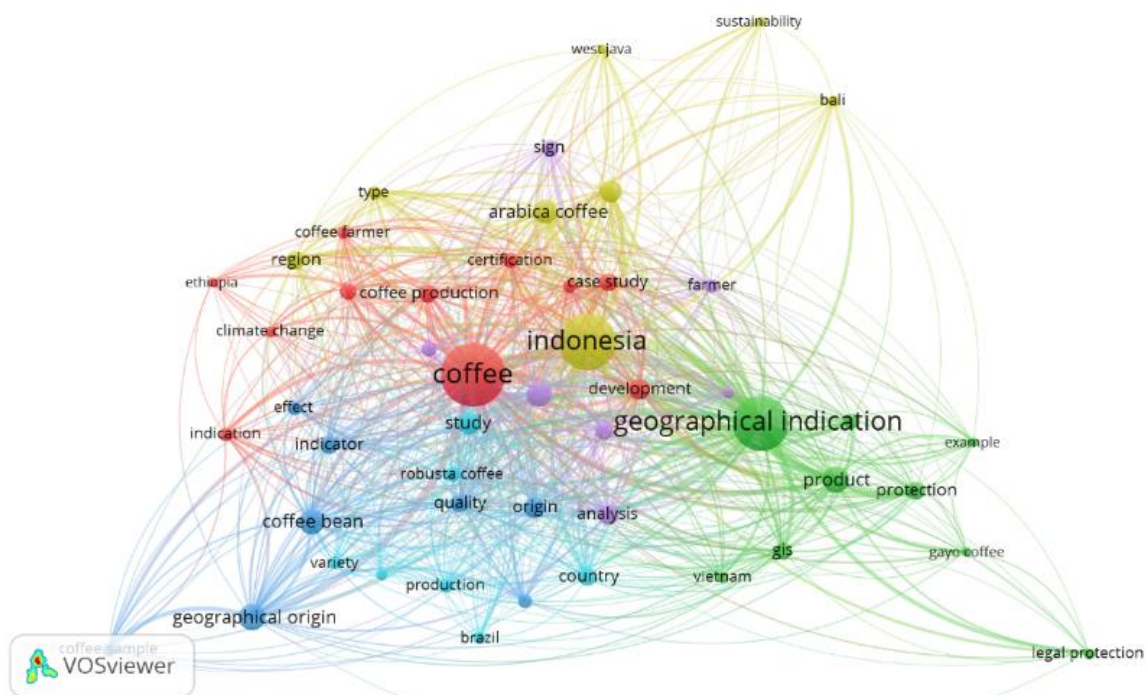
Tabel 3. Item-Item pada Cluster Jaringan Sertifikasi Indikasi Geografis Kopi setelah Filterisasi tahun 2014-2024

No	Cluster 1 (Merah)	Cluster 2 (Hijau)	Cluster 3 (Biru Tua)	Cluster 4 (Kuning)	Cluster 5 (Ungu)	Cluster 6 (Biru Muda)
1	Studi kasus (Case Study)	Contoh (Example)	Biji Kopi (Coffee bean)	Kopi Arabika (Arabica Coffee)	Analisis (Analy-sis)	Brazil
2	Sertifikasi (Certificati-on)	Kopi Gayo (Gayo Coffee)	Contoh Kopi (Coffee Sample)	Area	Industri Kopi (Coffee Industry)	Negara (Count-ry)
3	Peruba-han Iklim (Climate Change)	Indikasi Geografi (Geogra- phical Indication)	Penga-ruh (Effect)	Bali	Faktor (Factor)	Lokasi Geogra-fi (Geogra- phical location)
4	Kopi (Coffee)	GIS	Asal Geografi (Geogra- phical Origin)	Indonesia	Petani (Farmer)	Produk-si (Produc-tion)
5	Petani Kopi (Coffee Farmer)	Perlindu- ngan Hukum (Legal Protection)	Indikator (Indica-tor)	Keberlan-jutan (Sustainibi-lity)	Kopi Indone-sia (Indone-sian Coffee)	Kopi Robusta (Robus-ta Coffee)
6	Produksi Kopi (Coffee Production)	Produk (Product)	Asal (Origin)	Tipe (Type)	Tanda (Sign)	Kajian (Study)
7	Pembangu- nan (Develop- ment)	Perlindu- ngan (Protection)	Kualitas (Quality)	Jawa Barat (West java)	Nilai (Value)	Variasi (Varie-ty)
8	Ethiophia	Aturan (Role)	Kopi Special-lity (Special-lity Coffee)			
9	Dampak (Impact)	Vietnam				
10	Indikasi (Indication)					
11	Startegi (Strategy)					

Sumber : Analisis Data Skunder, 2024

3.1. Visualisasi Jaringan

Peta visualisasi jaringan menunjukkan adanya keterkaitan jurnal dalam hal tautan kutipan bersama. Pada peta visualisasi jaringan, disajikan *item-item* hasil analisis dalam bentuk lingkaran yang terhubung oleh garis. *Item* adalah kata kunci dari metadata sampel penelitian yang melakukan kutipan bersama. Garis yang menghubungkan *item-item* menjelaskan kekuatan hubungan kutipan bersama diantara dua jurnal, semakin dekat jarak antar item maka semakin kuat hubungan jurnal. Ukuran lingkaran dari item-item berbeda, semakin besar lingkaran item semakin banyak kutipan bersama diantara jurnal-jurnal. Warna lingkaran yang disajikan pada visualisasi jaringan berbeda-beda, warna-warna tersebut mewakili *cluster* item. Dalam proses analisis, Item-item yang tumpang tindih tidak akan dimunculkan sehingga hasil pemetaan yang diperoleh baik. Peta visualisasi jaringan dari hasil analisis dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



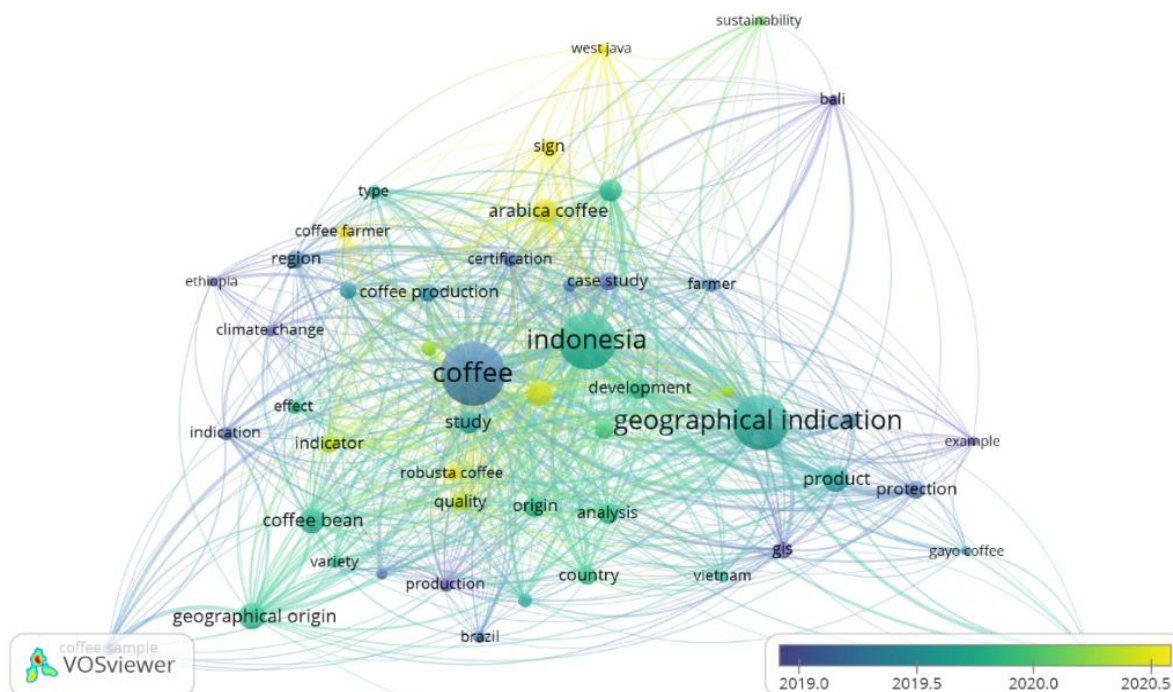
Gambar 2. Visualisasi Jaringan Sertifikasi Indikasi Geografis Kopi

Dalam penelitian sertifikasi indikasi geografi 3 kata kunci terbanyak yang muncul adalah *item* “kopi” sebanyak 441 kata merupakan *cluster* 1 yang ditunjukkan oleh warna merah terdiri dari 11 *item*, *item* “Indonesia” 360 kata merupakan *cluster* 4 yang ditunjukkan oleh jaringan berwarna kuning terdiri dari 8 *item*, “indikasi geografis” 346 kata merupakan *cluster* 2 yang ditunjukkan oleh warna hijau terdiri dari 9 *item*.

3.2. Visualisasi Hamparan

Visualisasi hamparan menunjukkan perbedaan warna dari setiap hubungan jaringan. Setiap item memiliki nilai, warna dari item menjelaskan nilai dari score dimana warna biru menunjukkan nilai terendah warna hijau sampai warna kuning yang menunjukkan nilai tertinggi. Jika sebuah item tidak memiliki nilai maka visualisasi hamparan tidak tersedia. Warna menunjukkan dampak dari jurnal. Misalnya warna biru mempunyai faktor dampak dibawah 1, warna hijau memiliki faktor dampak 2 sedangkan warna kuning menunjukkan

faktor dampak 3 atau lebih. Semakin terang warna menunjukkan score dari setiap item yang semakin tinggi mengimplikasikan dampak dari item jurnal pada topik penelitian. Hasil visualisasi hampan dijelaskan pada bagan 2 dibawah ini:



Gambar 3. Visualisasi Hampan Sertifikasi Indikasi Geografis Kopi

Visualisasi hampan penelitian menunjukkan keterkaitan penelitian dengan keterbaruan topik penelitian. Semakin terang warna yang tampak pada peta gambar semakin terbaru penelitian sebuah topik penelitian. Item-item yang berwarna kuning merupakan topik penelitian terbaru yang diteliti yaitu tanda, kopi arabika, petani kopi, faktor, indikator, kopi Indonesia, Kopi Robusta, kualitas, dan Jawa Barat. Rata-rata publikasi yang berkaitan dengan item-item tersebut dipublikasi pada tahun 2020-2021.

3.3. Visualisasi Kepadatan

Visualisasi kepadatan menunjukkan kepadatan penelitian yang telah dilakukan pada topik tertentu. Pada visualisasi kepadatan, item disajikan oleh label sama seperti visualisasi jaringan dan visualisasi hampan. Setiap poin dari item dalam visualisasi kepadatan memiliki warna yang menunjukkan kepadatan dari suatu item. Telah ditentukan luasan warna dari biru, hijau dan kuning. Semakin besar jumlah item (padat) semakin mendekat kewarna kuning dan sebaliknya Dapat dilihat pada gambar dibawah untuk topik penelitian yang berkaitan dengan kopi pada cluster 1, Indonesia pada cluster 4, dan indikasi geografis pada cluster 2 sudah banyak diteliti. Semakin samar warna pada item menunjukkan bahwa penelitian pada topik tersebut masih sedikit. Adapun item-item tersebut adalah tanda, petani kopi, indikator, nilai, kualitas, petani kopi, kopi robusta, kualitas, dan Jawa Barat masih sedikit.

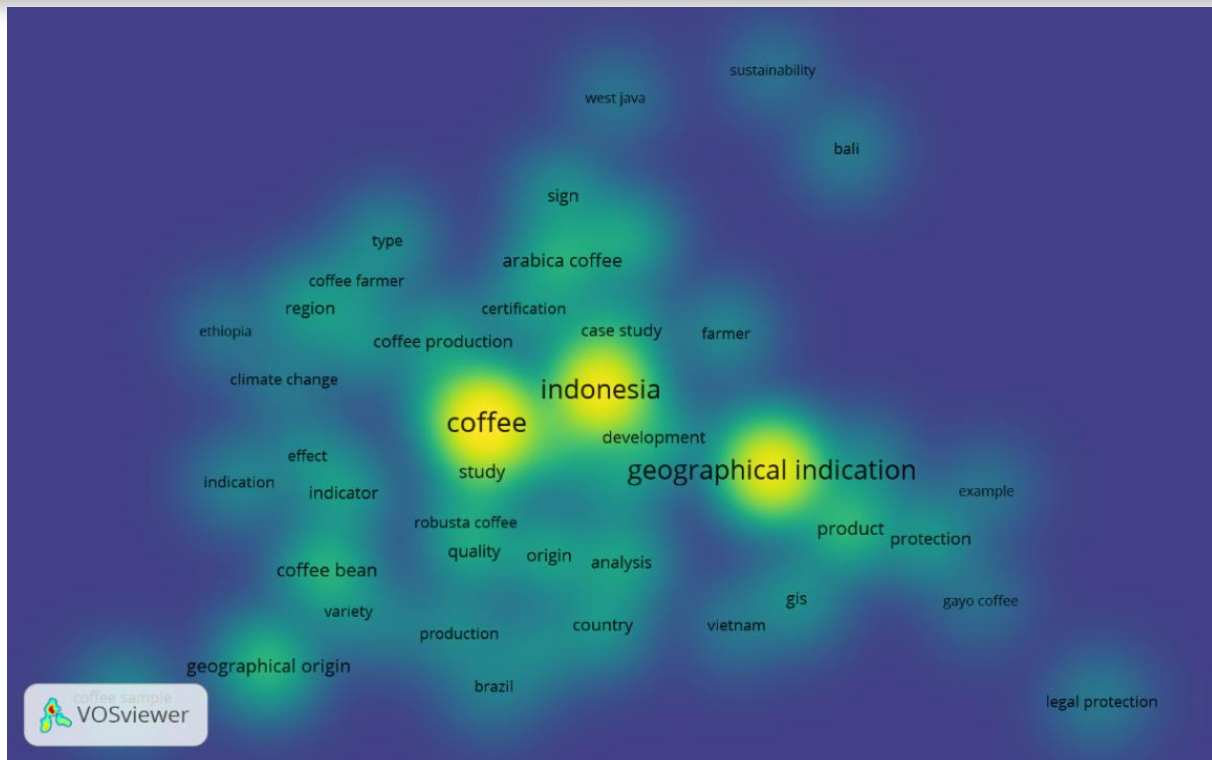


Figure 4. Visualisasi Kepadatan Sertifikasi Indikasi Geografis Kopi

4. Simpulan dan Saran

Hasil visualisasi jaringan diperoleh tiga item (kata kunci) dari penelitian sertifikasi indikasi geografis yang paling banyak menggunakan kutipan bersama yaitu kopi, Indonesia, dan indikasi geografis. Topik-topik terbaru yang diteliti berdasarkan analisis kata kunci dan judul adalah kopi robusta, kualitas, kopi arabika, petani kopi, jawa barat, indikator, biji kopi, faktor, industri kopi, Indonesia, tanda, produk indikasi geografis. Hasil analisis diperoleh visualisasi kepadatan yang tinggi pada penelitian dengan topik khusus yaitu kopi, Indonesia dan indikasi geografis secara umum sudah banyak dilakukan akan tetapi untuk item tanda, petani kopi, indikator, nilai, kualitas, kopi robusta, kualitas, dan Jawa Barat masih sedikit.

Daftar Pustaka

- Blakeney, M., & Coulet, T. (2012). *Extending the protection of geographical indications*. G. A. A. Mengistie, & M. T. T. Mahop (Eds.). Taylor & Francis.
- BPS. (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Retrieved from <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/02/28/18018f9896f09f03580a614b/statistik-indonesia-2023.html>
- Cabrera, L. C., Caldarelli, C. E., & da Camara, M. R. G. (2020). Mapping collaboration in international coffee certification research. *Scientometrics*, 124(3), 2597-2618. <https://doi.org/10.1007/s11192-020-03549-8>
- Dragusanu, R., Montero, E., & Nunn, N. (2018). *The effects of Fair Trade certification: evidence from coffee producers in Costa Rica* (No. w24260). National Bureau of Economic Research.
- FAO. (2024). *Market and Trade*. Retrieved from <https://www.fao.org/markets-and-trade/commodities-overview/beverages/coffee/en>

- Lyon, S. (2008). We want to be equal to them: Fair-trade coffee certification and gender equity within organizations. *Human Organization*, 67(3), 258-268.
- Oppong, D., & Bannor, R. K. (2022). Bibliometric analysis and systematic review of compliance with agricultural certification standards: evidence from Africa and Asia. *All Life*, 15(1), 970-999. <https://doi.org/10.1080/26895293.2022.2124317>
- Rippon, M. J. (2014). What is the geography of Geographical Indications? Place, production methods and Protected Food Names. *Area*, 46(2), 154-162. <https://doi.org/10.1111/area.12085>
- Singh, S., & Bharti, N. (2023). Geographical Indication and Rural Sustainable Development: A Bibliometric Analysis. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 17(1), 32-50. <https://doi.org/10.14453/aabfj.v17i1.03>
- Soares, L. B., & Dornelas, M. A. (2023). Coffees in Brazil: A bibliometric study about specialty coffees. *Seven Editora*. <https://doi.org/10.56238/alookdevelopv1-071>
- van Eck, N. J., & Waltman, L. (2023). VOSviewer Manual. Retrieved from https://www.vosviewer.com/documentation/Manual_VOSviewer_1.6.19.pdf